

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL PETANI UDANG PADA USAHA TAMBAK
UDANG DI DESA BUMI PRATAMA MANDIRA
KECAMATAN SUNGAIMENANG KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**



RAHMAD AJI PRATAMA

07021281823159

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL PETANI UDANG PADA USAHA TAMBAK
UDANG DI DESA BUMI PRATAMA MANDIRA
KECAMATAN SUNGAIMENANG KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya**



RAHMAD AJI PRATAMA

07021281823159

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**MODAL SOSIAL PETANI UDANG PADA USAHA TAMBAK UDANG DI DESA BUMI
PRATAMA MANDIRA KECAMATAN SUNGAI MENANG KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh :

Rahmad Aji Pratama

07021281823159

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001


.....

30 Mei 2024
.....

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“MODAL SOSIAL PETANI UDANG PADA USAHA TAMBAK UDANG
DI DESA BUMI PRATAMA MANDIRA KECAMATAN SUNGAI
MENANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**

Skripsi

Rahmad Aji Pratama
07021281823159

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 14 Juni 2024**

Pembimbing :

1. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

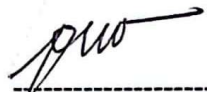
Tanda Tangan



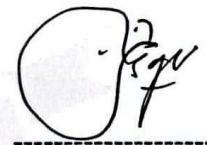
Penguji :

1. Dr. Yoyok Hendarso, M.A
NIP. 196006251985031005

Tanda Tangan



2. Muhammad Izzudin, S.Si, M.Sc
NIP. 198806222019031011



Mengetahui



Dekan FISIP UNSRI

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmad Aji Pratama

NIM : 07021281823159

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul “Modal Sosial Petani Udang Pada Usaha Tambak Udang Di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 30 Mei 2024
Yang buat pernyataan,



Rahmad Aji Pratama
NIM. 07021281823159

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri “QS Ar-Rad 11”
2. Keberhasilan dimulai dengan keberanian untuk mencoba “*Walt Disney*”

Dengan mengharapkan ridho allah swt skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Kenedi Dan Aryana)
2. Adik laki-laki (Muhammad Jibril akbar)
3. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Dra. Dyah Hapsari EMH, M.SI
4. Teman-teman seperjuangan
5. Universitas Sriwijaya dan almamater kebanggaan

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis mampu diberikan nikmat, kesehatan, kekuatan, dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Modal Sosial Petani Udang Pada Usaha Tambak Udang Di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir”** sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Serta tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada rasullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat islam dalam zaman kegelapan hingga terang benderang seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini khususnya kepada:

1. Allah SWT tuhan semesta alam yang selalu memberi petunjuk dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof.Dr. Taufiq Marwa, SE, M.SI selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Kepada Ayah Dan Ibu tercinta Kenedi dan Aryana terimakasih untuk segalanya untuk cinta, kasih, sayang, nasihat, doa serta materi yang selalu diberikan hingga saat ini, terimakasih atas segala usaha dan perjuangan mu hingga mengantarkan anak pertama mu pada penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada adikku satu-satunya yang tersayang, Muhammad Jibrn Akbar yang telah mensupport dan memberikan bantuan kepada penulis.
5. Bapak Prof. Alfitri, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.

8. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, pemikiran, saran dan kritikan yang sangat membangun serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Bapak Pahmi Habib selaku Kepala Desa Bumi Pratama Mandira serta seluruh informan Desa Bumi Pratama Mandira yang telah banyak membantu dalam memperoleh materi serta bahan dalam penulisan skripsi ini.
12. Teruntuk Ema Sabela yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi serta dukungan dan selalu memberikan saran serta menemani setiap proses yang di hadapi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Teruntuk teman seperjuangan Yuda Herdianto S.Sos yang tidak pernah berhenti menanyakan kapan selesai, sudah sampai mana progresnya, serta memberikan banyak motivasi pada penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman jurusan sosiologi angkatan 2018 Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar, maka untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, Akhir kata penulis mengucapkan semoga semua amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dapat diterima dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Indralaya , 14 Juni 2024

Penulis



Rahmad Aji Pratama

07021281823159

RINGKASAN

MODAL SOSIAL PETANI UDANG PADA USAHA TAMBAK UDANG DI DESA BUMI PRATAMA MANDIRA KECAMATAN SUNGAI MENANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Penelitian ini berjudul “Modal Sosial Petani Udang pada Usaha Tambak Udang Di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial petani udang dalam menjalankan usaha budidaya udang. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan penentuan informan menggunakan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Di analisis menggunakan teori Modal Sosial Robert David Putnam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 3 unsur modal sosial yang terjalin antara petani udang dengan pihak pemodal yaitu jaringan, kepercayaan, dan norma. (1) Jaringan, terdapat proses yang dibangun para petani udang untuk mendapatkan sumber modal yaitu menjalankan kerja sama dengan pemodal, serta ada yang menggunakan modal sendiri, (2) Kepercayaan, dalam hal meminjamkan modal antara pemodal dengan petani udang yang mengutamakan kejujuran, (3) Norma yang harus dipatuhi oleh petani udang yaitu *bio security*, gotong royong pada saat panen, hasil panen di serahkan kepada pemodal untuk keberlangsungan usaha budidaya udang.

Kata Kunci: Modal Sosial, Petani udang, usaha tambak udang.

Indralaya, 22 Agustus 2024

Mengetahui:

Pembimbing



Dra. Dyah Hapsari ENH. M.Si

NIP.196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika. M.Si

NIP.198002112003122003

SUMMARY

SOCIAL CAPITAL OF SHRIMP FARMERS IN SHRIMP FARMING BUSINESS IN BUMI PRATAMA MANDIRA VILLAGE SUNGAI MENANG DISTRICT OGAN KOMERING ILIR REGENCY

This study entitled "Social Capital Of Shrimp Farmers In Shrimp Farming Business In Bumi Pratama mandira village Sungai Menang District Ogan Komering Ilir Regency". This research aims to find out how the social capital of shrimp farmers is in running a shrimp cultivation business. The method in this research is descriptive qualitative by determining informant using triangulation techniques. Data collection techniques use observation, in-depth interview, and documentation. Analyzed using Robert David Putnam's Social Capital theory. The results of this study show that there are 3 elements of social capital that exist between shrimp farmers and financiers, namely networks, trust, and norms. (1) Network, there is a process built by shrimp farmers to get the source of capital, namely running cooperation with financiers, and some use their own capital, (2) Trust, in terms of lending capital between financiers and shrimp farmers who prioritise honesty, (3) Norms that must be obeyed by shrimp farmers are bio security, mutual cooperation at harvest time, the harvest is submitted to the financier for the sustainability of shrimp farming business.

Keywords: Social Capital, Shrimp Farmers, Shrimp Farming Business

Indralaya, 22 August 2024

Know

Advisor



Dra. Dyah Hapsari ENH. M.Si

NIP.196010021992032001

Head of Departement Sociology
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika. M.Si

NIP.198002112003122003

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN ORISINILITAS | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| RINGKASAN | ix |
| SUMMARY | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 10 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KERANGKA PEMIKIRAN DAN TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 11 |
| 2.2 Kerangka Teori | 22 |
| 2.2.1 Konsep Modal Sosial | 22 |
| 2.2.2 Petani Udang..... | 26 |
| 2.2.3 Tambak Udang..... | 27 |
| 2.3 Teori Modal Sosial Robert David Putnam..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 32 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 33 |
| 3.3 Strategi Penelitian | 33 |
| 3.4 Fokus Penelitian..... | 33 |
| 3.5 Jenis Dan Sumber Data..... | 35 |
| 3.6 Penentuan Informan..... | 35 |
| 3.7 Peranan Peneliti | 36 |
| 3.8 Unit Analsis Data..... | 36 |

| | |
|--|-----------|
| 3.9 Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 3.10 Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data..... | 38 |
| 3.11 teknik analisis data..... | 38 |
| 3.12 jadwal penelitian | 39 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN | |
| 4.1 Kondisi Umum Lokasi..... | 40 |
| 4.1.1 Sejarah Desa Bumi Pratama Mandira..... | 40 |
| 4.1.2 Kondisi Geografi..... | 41 |
| 4.2 Visi Misi Desa Bumi Pratama Mandira | 44 |
| 4.2.1 Visi..... | 44 |
| 4.2.2 Misi..... | 44 |
| 4.3 Sarana Dan Prasarana | 44 |
| 4.4 Kondisi Ekonomi | 45 |
| 4.5 Gambaran Informan..... | 45 |
| 4.5.1 Informan Utama..... | 46 |
| 4.5.2 Informan Pendukung..... | 51 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 5.5.1 Jaringan..... | 54 |
| 5.5.2 Kepercayaan..... | 66 |
| 5.5.3 Norma | 74 |
| 5.5.4 Keberlangsungan Usaha..... | 81 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 6.1 Kesimpulan | 90 |
| 6.2 Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 92 |
| LAMPIRAN | 95 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Daftar Provinsi Pengekspor Udang | 7 |
| Tabel 1.1 Jumlah Dan Luas Lahan..... | 8 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 18 |
| Tabel 3.1 Fokus Penelitian | 34 |
| Tabel 3.2 Jadwal Penelitian..... | 39 |
| Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa..... | 41 |
| Tabel 4.2 Batas Wilayah | 41 |
| Tabel 4.3 Daftar Informan Utama | 46 |
| Tabel 4.4 Daftar Informan Pendukung..... | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 31 |
| Gambar 4.1 Lokasi Desa | 43 |
| Gambar 4.2 Tambak Udang | 43 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berada di wilayah geografi yang strategis dimana terletak disekitar garis khatulistiwa dan diapit oleh dua samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Sehingga memiliki sumber daya alam yang melimpah, serta memiliki berbagai macam potensi yang mumpuni bagi masyarakat, terutama lokasi yang tempatnya di perairan (Heriza & Mulianingsih, 2023). Sumber daya alam sangat beragam sehingga sangat banyak potensi yang dapat di gunakan sebagai modal pendapatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta persebaran di beberapa wilayah kaya akan sumber daya alam serta wilayah yang memiliki keterbatasan terkait sumber daya alam. Seakan membentuk sebuah keseimbangan yang harus dipertahankan dengan baik sehingga nantinya dapat memberikan peluang besar untuk daerah sekitar perairan. Beberapa daerah yang kaya akan sumber daya alam tertentu dapat membantu daerah yang kekurangan sumber daya alam.

Secara umum sumber daya alam merupakan suatu keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraannya. Menurut Raleigh Barlow (1972) sumber daya alam dapat dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang bisa diperbarui (*renewable resource*) yaitu kekayaan alam yang bisa dikembalikan persediannya dan dapat diperbarui dalam waktu yang relatif mudah dan biasa dikembangkan melalui budidaya. Sementara itu, sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah kekayaan alam yang tidak mampu diperbarui atau sering juga disebut sebagai *nonrenewable resource* (Kusnendi, 2018).

Keseimbangan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui harus dijaga agar dapat dikelola dengan pendekatan yang mengutamakan efisiensi ekologis serta keberlanjutan. Demikian pula pada kekayaan alam dapat dicapai melalui pemanfaatan yang ekoefisiensi, dalam mengelolanya dapat melalui izin permohonan berkelanjutan serta berwawasan terhadap lingkungan. Masyarakat sendiri menggunakan kekayaan alam dengan eksploitasi dan eksplorasi, ketika eksploitasi terus berlanjut tanpa adanya pembaharuan atau mencari sumber daya lainnya, kekayaan alam tersebut akan cepat habis jika di dimanfaatkan untuk hal

yang sia- sia. Adapun upaya penanggulangannya dengan mengefisienkan pemanfaatan kekayaan alam. Efisiensi pemanfaatan kekayaan alam dengan tujuan memperbaiki kondisi ekonomi secara berkelanjutan untuk masa mendatang. Untuk memenuhi tingkat kelangsungan dalam proses pembangunan ekonomi yang terjadi dalam suatu daerah, dalam hal efisiensi diperlukan rencana untuk mengatur, mengelola, dan menjaga keberlangsungan kekayaan yang ada.

Masyarakat di desa umumnya memanfaatkan potensi di alam sekitarnya, morfologi suatu daerah tentunya akan mempengaruhi pada pendapatan ekonomi dalam masyarakat yang berada pada letak geografis tersebut yaitu contohnya adalah daerah pesisir laut. Daerah pesisir laut merupakan suatu daerah yang memiliki kekayaan alam yang sangat berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama dalam potensi udang yang dikelola melalui budidaya tambak yang telah ada sehingga berpeluang besar pada sektor ekonomi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan UU No. 27 Tahun 2007, wilayah pesisir merupakan daerah peralihan ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Dalam hal ini Indonesia ialah negara yang memiliki luas pantai terpanjang di dunia, hal ini menjadi peluang besar bagi masyarakat terutama di wilayah pesisir dalam melakukan kegiatan budidaya. Beberapa karakteristik yang dimiliki ekosistem utama didaerah pesisir yaitu (Bengen, 2000):

1. Wilayah tersebut mengandung habitat dan ekosistem seperti muara sungai, terumbu karang, dan hamparan rumput laut yang menyediakan barang seperti ikan, mineral, minyak bumi dan jasa seperti memberikan perlindungan alami terhadap badai dan gelombang pasang, serta tempat rekreasi bagi masyarakat pesisir.
2. Ditandai oleh penggunaan sumber daya dan area oleh berbagai pihak terkait, yang sering kali menimbulkan konflik dan membahayakan integritas fungsional dari sistem sumber daya.
3. Merupakan fondasi utama dari ekonomi negara pesisir, dimana sebagian besar dari Produk Domestik Bruto (GNP) bergantung pada kegiatan seperti transportasi laut, penambangan minyak dan gas, pariwisata pantai dan sejenisnya.

Masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir laut Sumatera Selatan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam meningkatkan pendapatan terutama pada sektor ekonomi masyarakat. Desa Bumi Pratama Mandira merupakan desa tempat budidaya udang yang terletak di Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan

Komerling Ilir. Masyarakat di desa tersebut berpotensi besar dalam pembudidayaan berbagai jenis ikan karena mayoritas masyarakat di desa tersebut bermata pencaharian sebagai pengelola tambak (petambak). Sehingga dalam hal ini menjadi suatu acuan bagi beberapa desa disekitar sehingga dapat mengikuti jejak untuk budidaya udang.

Kegiatan yang dilakukan para warga dalam budidaya udang adalah dengan merawat udang yang telah ditebar dengan diberi berbagai macam obat-obatan. Sehingga udang yang dikelola pun tumbuh sehat dalam jangka waktu yang telah ditentukan sampai masa panen tiba. Adapun perawatan udang yang dapat dilakukan dengan memberikan beberapa jenis obat-obatan yang berkhasiat sangat baik dalam pertumbuhan udang agar dapat mencapai target yang diinginkan. Salah satu obat-obatan yang biasa digunakan adalah Pompos yang digunakan untuk membunuh bakteri yang terdapat di area tambak. Selain itu, obat yang dapat digunakan yaitu Kaptan yang berguna untuk menyuburkan tanah. Hal tersebut dapat mengganggu pertumbuhan yang seharusnya lebih cepat dalam waktu 3 bulan bobot udang dapat mencapai kisaran 15-20 gram dan dapat mencapai 2,5 ton hingga 3 ton lebih pada jumlah tebar 1000 kantong benur. Karena hal tersebut, sangat penting bagi para petambak untuk mencari bibit udang yang bagus dengan tidak berpeluang mengalami kegagalan dalam satu periode.

Desa Bumi Pratama Mandira berawal dari Desa Sungai Sibur yang dimekarkan, yaitu menjadi Desa Bumi Pratama Mandira dan Desa Pinang Indah. Sesuai dengan persyaratan desa, maka terbentuklah Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komerling Ilir dengan SK Gubernur 035 Tahun 1997 tepatnya pada tanggal 31 Oktober 1997. Berdirinya Desa Bumi Pratama Mandira memiliki sejarah dengan PT. Wahyuni Mandira, hal ini dikarenakan Desa Bumi Pratama Mandira berada didalam lingkungan PT. Wahyuni Mandira. Adapun sejarah Desa Bumi Pratama Mandira dengan PT. Wahyuni Mandira ialah bermula dari pembukaan lahan kosong atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan lahan tidur oleh PT. Wahyuni Mandira yang kemudian dijadikan sebagai tempat untuk budidaya udang. Setelah lahan kosong tersebut terbuka menjadi lahan untuk budidaya udang, secara otomatis PT. Wahyuni Mandira memasukkan para pekerja untuk berbudidaya udang dan menjalin kerja sama. Masuknya para pekerja di PT. Wahyuni Mandira kemudian menciptakan struktur pemerintahan didalamnya, sehingga kemudian dibentuklah Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komerling Ilir.

Sebuah desa tentunya memiliki potensi dan keunggulan masing-masing. Desa Bumi Pratama Mandira memiliki sebuah usaha tambak udang yang merupakan salah satu pengekspor udang terbesar di Indonesia (Lestari, 2020). Usaha tambak udang di desa tersebut dijalankan dengan beberapa proses sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Seperti merendam benur dengan air yang di campur obat merah kemudian dimasukkan ke dalam pinggiran tambak untuk kemudian disaring terlebih dahulu agar bibit udang tidak bercampur dengan benih yang sudah mati. Keberhasilan tambak udang di Desa Bumi Pratama Mandira bergantung pada cuaca yang terjadi. Pada musim kemarau masyarakat akan mendapat keuntungan karena benih yang dipanen dalam kondisi bagus. Sedangkan ketika musim hujan terjadi petani udang akan mengalami kerugian karena hasil panen yang cenderung sedikit dan benih udang akan rentan terjangkit penyakit seperti WS. WS merupakan salah satu penyakit yang sangat ditakuti bagi para petambak udang. Karena jika benih telah terjangkit, maka seluruh udang yang terdapat di dalamnya dapat mengalami kematian massal. Kemudian ada juga penyakit MIU yaitu suatu penyakit yang biasanya di cirikan dengan ekor udang yang berwarna merah, penyakit ini dapat menyebabkan udang akan mati secara perlahan. Hasil panen udang masyarakat di desa Bumi Pratama Mandira dapat mencapai 2-3 ton per periode atau tiga bulan sekali dengan kisaran pendapatan masyarakat berada pada 10 juta sampai dengan 50 juta. Namun hasil panen udang di desa Bumi Pratama Mandira mengalami penurunan sejak tahun 2016 sampai April 2018 dengan jumlah tebar benih 600.000 ekor dan total pakan yaitu 12.000 kg.

Selain beberapa permasalahan mengenai budidaya udang, adapun masalah lain yakni masalah dalam jaringan modal sosial yang di terima oleh masyarakat. Para sosiolog mendefinisikan modal sosial sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas hidup melalui perubahan dan adaptasi yang konstan (Hasbullah, 2006). Sedangkan James Cooleman dalam Usman (2018) mendefinisikan modal sosial representasi sumber daya yang terdiri dari jaringan hubungan yang saling ketergantungan. Dapat disimpulkan bahwa modal sosial terdiri dari seperangkat nilai dan norma nonformal yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok dan saling terhubung satu sama lain. Kepala desa dan petambak udang memiliki keterkaitan modal sosial dimana tempat penjualan hasil panen udang akan ditentukan oleh kepala desa tersebut.

Beberapa sumber modal sosial diantaranya ialah nilai dan kearifan lokal yang mengakomodasi kepentingan bersama, tradisi, lembaga pendidikan, ajaran agama dan lain-lain. Sementara itu potensi modal sosial diantaranya nilai dan norma yang menjadi wadah untuk kepentingan bersama maupun institusi yang berkontribusi memberi layanan kepada masyarakat. Menurut Coleman dalam Abdullah (2013) menjelaskan bahwa bentuk modal sosial meliputi kewajiban serta ekspektasi, potensi maupun norma hingga sanksi yang efektif, relasi kewenangan, dan organisasi sosial. Woolcook (1998) dalam Hayati & Sanjoto, (2018) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan mekanisme hubungan antara kepercayaan, norma dan jaringan dalam pengaturan sosial di suatu daerah. Modal sosial dapat menjadi modal yang kuat yang dibangun oleh masyarakat setempat dan organisasi-organisasi yang ada. Modal sosial memberi kekuatan atau daya dalam berbagai kondisi yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Putnam (1995) dalam Aprilia (2021) modal sosial merupakan investasi sosial yang mencakup sumber daya sosial yaitu jaringan, kepercayaan, nilai atau norma dalam suatu hubungan sosial untuk memperoleh tujuan kelompok maupun individu secara efektif dan efisien dengan modal lainnya. Modal sosial memiliki peranan terhadap kelangsungan usaha, khususnya usaha dilapisan ultra mikro. Lesser dalam Margadinata (2017) juga mengemukakan bahwa ada tiga dimensi yang mendasari modal sosial yaitu kepercayaan (trust), norma (norms), dan jaringan (networks). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Sanjoto (2018) yang berjudul Modal Sosial Masyarakat Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo Dalam Menghadapi Ancaman Banjir Muara Sungai Bogowonto menjelaskan bahwa Modal sosial dalam bentuk gotong royong dimiliki oleh penduduk dusun yang terpapar maupun oleh penduduk di luar dusun yang terpapar. Sedangkan dalam penelitian Afriliansyah (2019) menjelaskan bahwa modal sosial yang terbentuk di lingkungan petani pada lokasi penelitian merupakan modal sosial yang tumbuh dan berkembang seiring dengan adanya kebutuhan petani untuk maju dan berkembang.

Modal sosial berbentuk jaringan (*network*) memungkinkan munculnya sumberdaya strategis dan potensial untuk dimanfaatkan responden maupun kelompok masyarakat, berupa jaringan bahan baku, jaringan pasar, jaringan informasi dan sumber permodalan (Saleh & Hubeis, 2018). Modal sosial terbentuk menyerupai seperti jaringan sosial yang dibangun berdasarkan kedekatan geografis dan emosional sehingga dapat memudahkan akses dalam memperoleh informasi yang berkenaan tentang pasar. Modal sosial tidak

dibangun hanya oleh satu individu, melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Jaringan dapat terbentuk secara tradisional atas dasar kesamaan garis turun temurun (*repeated social experiences*) dan kesamaan kepercayaan (*religious beliefs*). Jaringan yang ada didalam desa Bumi Pratama Mandira yaitu adanya kerja sama antara petani udang dengan PT Wahyuni Mandira yang memberikan modal kepada para petani untuk menjalankan usaha budidaya udang serta memberikan bantuan berupa uang bulanan, sembako dan seluruh biaya yang berkaitan dengan usaha budidaya udang. Penelitian yang dilakukan oleh Heriza & Mulianingsih (2023) menyebutkan bahwa modal sosial dalam bentuk jaringan merupakan modal sosial yang tidak diciptakan oleh seseorang tetapi kecenderungan yang berkembang dalam kelompok untuk sosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Keterlibatan seseorang dalam jaringan sosial di masyarakat menjadi sebuah kunci untuk mengembangkan modal sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afriliansyah (2019) menyebutkan bahwa jaringan sosial yang ada pada suatu kelompok dapat memudahkan hubungan antara satu pihak dengan pihak lain.

Trust atau kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakni bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri sendiri dan kelompoknya. Fukuyama dalam Margadinata (2017) trust adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Dimana adanya kepercayaan seperti hubungan antara petani udang dengan pihak desa maupun yang member modal dalam mengelola usaha budidaya udang yang nantinya petani harus menerima jumlah hasil yang diberikan oleh pihak desa yang telah di hitung semua jumlah pengeluarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Heriza & Mulianingsih (2023) menyebutkan bahwa kepercayaan adalah hubungan saling percaya dalam suatu masyarakat yang memungkinkan suatu komunitas bergaul satu sama lain dan berkontribusi terhadap meningkatnya modal sosial. Sedangkan dalam penelitian Hamzah (2021) yang menyebutkan kepercayaan merupakan salah satu unsur penting dalam modal sosial dimana kepercayaan akan muncul ketika suatu ikatan dalam suatu kelompok semakin tinggi kemungkinan terjalinnya kerjasama dan akan berjalan dengan lama.

Norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Sekumpulan aturan tersebut biasanya tidak tertulis tetapi dipahami oleh setiap anggota masyarakat dan kemudian menentukan pola tingkah laku yang diharapkan muncul di dalam hubungan sosial. Menurut Fukuyama dalam Hayati & Sanjoto (2018) norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah. Secara sederhana teori modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial seperti norma, jaringan dan kepercayaan yang dimana adanya kerja sama ataupun ikatan pada masyarakat desa Bumi Pratama Mandira dalam usaha tambak udang serta memiliki kepercayaan pada pemilik modal dalam membantu masyarakat mnejalankan usaha budidaya tambak udang. Petani udang didesa Bumi Pratama Mandira memiliki aturan yang mengikat seperti kegiatan gotong royong pada saat masa panen telah tiba masyarakat saling membantu serta hasil panen di serahkan kepada pihak desa untuk dikelola hingga keuntungan yang didapat di kurangi dengan biaya budidaya yang telah dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2021) menjelaskan bahwa Norma sosial merupakan norma-norma informal yang sudah ada secara turun temurun yang masih ditaati oleh masyarakat Norma mempengaruhi tindakan dan kehidupan sosial secara luas. Tanpa norma kehidupan masyarakat bisa kacau. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heriza & Mulianingsih (2023) menyebutkan bahwa norma adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh anggota masyarakat pada suatu entisitas sosial tertentu. Sebuah organisasi pasti menerapkan sebuah norma yang mengandung sanksi sosial, sanksi tersebut dapat mencegah orang untuk berperilaku menyimpang dari kebiasaan yang berlaku dalam organisasi maupun masyarakat setempat

Tabel 1.1

Daftar Provinsi Pengekspor Udang Terbesar Di Indonesia

| No | Provinsi | Jumlah Produksi (Ton) |
|-----------|-------------------|----------------------------------|
| 1. | Jawa Timur | 156.139 |
| 2. | Sulawesi Tenggara | 130.653 |
| 3. | Jawa Barat | 122.710 |
| 4. | NTB | 92.488 |
| 5. | Sumatera Selatan | 60.152 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Desa Bumi Pratama Mandira merupakan salah satu desa yang memiliki perekonomian cukup baik, karena terdapat kegiatan budidaya udang Tambak udang yang sudah dirintis sejak tahun 90-an ini pernah menjadi salah satu daerah penghasil ekspor udang terbesar di Indonesia (Lestari, 2020). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah produksi udang tertinggi di Indonesia, NTB menempati posisi ke empat dengan jumlah produksi sebanyak 92.488 Ton dan Sumatera Selatan di posisi kelima dengan jumlah produksi sebesar 60.152 Ton. Di provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kecamatan Sungai Menang, terdapat desa bernama Desa Bumi Pratama Mandira. Nama Desa Bumi Pratama Mandira, nama desa ini diambil dari PT Wahyuni Mandira, hal ini dikarenakan Desa Bumi Pratama Mandira berada di lahan kosong PT Wahyuni Mandira. Namun beberapa tahun belakang dihadapkan dengan berbagai kendala dalam bidang ekonomi yang menyebabkan kesulitan serentak bagi para petambak dalam memulai kembali usaha budidaya udang secara mandiri, seperti pelepasan kontrak kerja antara pemerintah desa dengan perusahaan yang bekerjasama dengan desa tersebut yang berhenti sejak tahun 2017. Pada awal putusnya kontrak kerja, berbagai fasilitas memang resmi menjadi milik petambak namun fasilitas yang dimiliki tersebut dijual sebagai penyambung modal untuk usaha budidaya. Adapun fasilitas yang di jual berupa kincir air dan kabel yang tembanya kuning.

Tabel 1.2
Jumlah dan Luas Lahan Tambak Udang Pada Blok 3 Sebelum dan Sesudah Putusnya Kontrak Kerja

| No | Kategori | Jumlah Lahan | Luas Lahan Seluruh (Hektar) |
|----|-----------------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Sebelum putus Kontrak | 98 Jalur (16 Lahan Per jalur) | 1.568 Hektar |
| 2 | Setelah putus Kontrak | 96 Jalur (13 Lahan Per jalur) | 1.248 Hektar |

Sumber : *Observasi Awal Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel 1.2, diketahui bahwa jumlah dan luas lahan pada blok 3 di desa Bumi Pratama Mandira sebelum putusnya kontrak kerja terdapat 98 jalur dimana dalam satu jalur terdapat 16 lahan, dalam 1 lahan memiliki luas berkisar satu hektar dan luas lahan secara keseluruhan sejumlah 1598 hektar. Sedangkan setelah putusnya kontrak kerja jumlah lahan perjalur mengalami penurunan menjadi 96 jalur dimana dalam satu jalur terdapat 13 lahan, dalam satu lahan

memiliki luas satu hektar dan luas lahan secara keseluruhan berkisar 1248 hektar. Penurunan jumlah lahan tersebut disebabkan karena adanya pengurangan karyawan serta petambak yang pindah karena tidak mempunyai modal lebih untuk melanjutkan usaha budidaya tambak udang. Kemampuan biaya hidup warga masyarakat yang bergantung pada perusahaan dengan memberikan modal budidaya seperti bibit udang, pompa air, kincir air, listrik, serta fasilitas lain yang dapat menunjang para petambak dalam menjalan proses budidaya udang. Di samping itu, seluruh warga masyarakat di berikan pinjaman modal biaya hidup setiap bulan sejumlah Rp. 1.500.000 yang menjadi biaya pokok untuk membantu masyarakat selama proses budidaya udang berjalan. Namun, dampak yang ditimbulkan dari pemutusan kontrak kerja antara perusahaan dengan masyarakat desa mengakibatkan hilangnya pemandu yang didapatkan sebagai motivasi bagi warga masyarakat dalam melakukan proses budidaya udang.

Permasalahan yang dirasakan masyarakat dikarenakan mengalami suatu kerugian yang sangat besar disebabkan oleh putusnya kerjasama antara PT Wahyuni Mandira dengan masyarakat Desa Bumi Pratama Mandira. Namun masyarakat tetap melanjutkan hidup dengan bermata pencaharian sebagai pembudidaya udang, dengan ketentuan pengeluaran biaya secara mandiri dan dengan modal yang di dapat dari hasil panen sebelum pemutusan kontrak kerja dengan perusahaan. Bagi warga yang terdampak, mengakibatkan modal yang dimiliki tidak mencukupi dan sangat menjadi suatu problematika di desa tersebut untuk meneruskan budidaya. Namun, ada beberapa warga yang memiliki rezeki melimpah yang berinisiatif untuk meminjamkan modal kepada petambak lainnya dengan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan diantara kedua belah pihak dan sistem itu masih berlaku hingga saat ini dengan proses mandiri tanpa kerja sama dengan perusahaan. Aturan yang ada pada petani udang tetap dijalankan namun terdapat perubahan dikarenakan dulunya itu sudah di sediakan team borongan yang tugasnya untuk memanen udang para petani yang telah siap untuk di panen namun setelah putusnya kontrak kerja yang memanen udang ialah para petani itu sendiri dengan membentuk kelompok.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Modal Sosial Petani Udang Pada Usaha Tambak Udang di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana jaringan antara petani udang dengan pihak pemodal Desa Bumi Pratama Mandira?
- 2) Bagaimana kepercayaan yang terjalin antara pihak pemodal dengan petani udang dalam menjalankan usaha budidaya udang?
- 3) Bagaimana norma yang harus dipatuhi oleh petani udang didesa Bumi Pratama Mandira Blok 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

A) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial petani udang dalam menjalankan usaha budidaya udang didesa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

B) Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui jaringan antara petani udang dengan pihak pemodal desa Bumi Pratama Mandira.
2. Untuk mengetahui kepercayaan yang terjalin antara pihak pemodal dengan petani udang dalam menjalankan usaha budidaya udang.
3. Untuk mengetahui norma yang harus dipatuhi oleh petani udang didesa Bumi Pratama Mandira Blok 3.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas dapat diketahui manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(A) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai modal sosial dalam usaha tambak udang yang belum banyak dipahami oleh masyarakat luas.

(B) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca dan diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat dalam modal sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akbar, P.S. & Usman, H. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2005). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Bengen, D.G. (2001). *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor, 61 hlm.
- Cresswell, John w. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin K, N. Dan Y.S.L. (2009). *Handbook of Qualitative Research* (Kedua). Pustaka Pelajar.
- Field, john. (2010). *Modal Sosial*. Terjemahan Nurhadi, Bantul: Kreasi Wacana.
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Moleong, Lexy J.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal

- Abdullah, S. (2013). Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas. *V SOCIUS*.
- Afriliansyah, Bima & Bahrein T, S. (2019). ANALISA MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI (Studi Pada Kelompok Tani di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Antou, J. I., Jocom, S. G., Richard, V., & Moniaga, B. (2022). Peranan modal sosial pada kelompok tani padi sawah di desa tatengesan kecamatan pusomaen kabupaten mihahasa tenggara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 18, 461–468.
- Aprilia, R., Gunarto, T., Ratih, A., & Taher, Y. (2021). Modal Sosial Sebagai Upaya Keberlangsungan Usaha Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Debitur Ultra Mikro (UMI) PT. Pegadaian (PERSERO) Area Lampung. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 10(8), 664–673.
- Astari, N. dan F. N. (2018). *Modal Soaial Masyarakat Nelayan Di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I Provinsi Sumatera Utara*.
- Hamzah, Z. R. dan A. (2021). Modal Sosial Pengembangan Usaha Budidaya Tambak Di Desa Towua Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Sosial Ekonomi*

- Perikanan*, 6(2), 105–111.
- Hayati, R., & Sanjoto, T. B. (2018). Modal Sosial Masyarakat Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo dalam Menghadapi Ancaman Banjir Muara Sungai Bogowonto. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS IX 2018*, 284–290.
- Heriza, B., & Mulianingsih, F. (2023). Peran Modal Sosial Dalam Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Semarang Utara. *SOSIOLIUM*, 5(1), 41–52.
- Karina, A. (2020). Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan One Village One Product (OVOP) pada Kampung Tahu Desa Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *JURNAL ILMIAH*.
- Kusnendi. (2018). Pengertian dan Konsep Dasar Sumber Daya. *Modul IPkop4419/*, 1–47.
- Lestari, M. (2020). *Jalan Panjang Asa Petambak Udang Menuju Kemandirian*. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5024247/jalan-panjang-asa-petambak-udang-menuju-kemandirian>
- Margadinata, S. L. R. & D. H. (2017). Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Rajawali Inti Probolinggo. *AGORA*, 5(1).
- Musman, H. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(1), 112–135.
- Peta Desa Bumi Pratama Mandira*. (2024). Google Maps. <https://maps.app.goo.gl/6ByfhTgcDfr3T93i6>
- Priyadi, S. B. P. dan B. P. (2018). *Analisis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang*. 1–13.
- Putnam, R. D. (1995). *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. 6, 66–78.
- Rosdiana, R., Herman, H., & Ibrahim, I. (2018). *Pengaruh Kehidupan Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Petani Tambak Di Dusun Parasangan Beru Desa Pajukukang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*. <http://eprints.unm.ac.id/11781/>
- Saleh, K., & Hubeis, A. V. S. (2018). Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Perdesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 43–51.
- Statistik, B. P. (2017). *Title Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUxMyMy/produksi-perikanan-budidaya-menurut-komoditas-utama.html>

Sumber Lain

Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Kusnendi. (2018). Pengertian dan Konsep Dasar Sumber Daya. *Modul IPkop4419/*, 1–47.